

Analisis Pengaruh Fungsi Pengawas dan Mutu Audit Terhadap Praktik Agresivitas Pajak

Igo Ilham Widjaja¹, Evita Vibriana Wulandari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Igo Ilham Widjaja

E-mail: igoilham116@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan dengan total 80 observasi selama lima tahun, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel dependen diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan model efek acak (Random Effect Model) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 Student Version Lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial, Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan melalui pengawasan Dewan Komisaris Independen dan peningkatan kualitas audit dapat menekan tingkat agresivitas pajak perusahaan, sedangkan intensitas rapat Komite Audit belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengelolaan pajak.

Kata Kunci - dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, agresivitas pajak

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Audit Quality on Tax Aggressiveness in energy and infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This type of research uses a quantitative method with secondary data obtained from the company's annual financial statements and annual reports. The research sample consisted of 16 companies with a total of 80 observations over five years, selected through a purposive sampling technique. The dependent variable was measured using the (CETR), while data analysis was performed using panel data regression using a random effects model with the help of EViews 12 Student Version Lite software. The results of the study indicate that simultaneously, the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Audit Quality have a significant effect on Tax Aggressiveness. Partially, the Independent Board of Commissioners and Audit Quality have a significant positive effect on Tax Aggressiveness, while the Audit Committee has no significant effect. These findings indicate that corporate governance mechanisms through supervision by the Independent Board of Commissioners and improving audit quality can reduce the level of corporate tax aggressiveness, while the intensity of Audit Committee meetings has not had a significant impact on tax management.

Keywords - independent commissioners, audit committee, audit quality, tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berfungsi membiayai program pembangunan nasional, termasuk energi, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal. Banyak perusahaan memanfaatkan celah regulasi untuk menurunkan beban pajak melalui praktik agresivitas pajak, yaitu upaya sistematis dalam meminimalkan pembayaran pajak secara legal maupun mendekati batas ketentuan (Waladia & Prastiwi, 2022; Ningsih & Stiawan, 2025). Praktik ini menjadi perhatian karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara sekaligus menurunkan transparansi pelaporan keuangan.

Sektor energi dan infrastruktur memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia dan menjadi prioritas pemerintah melalui berbagai proyek pembangunan serta program percepatan investasi. Dukungan berupa insentif fiskal seperti tax holiday, tax allowance, serta skema kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) menciptakan kesempatan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajaknya. Namun, kompleksitas struktur pembiayaan dan fleksibilitas regulasi berpotensi membuka ruang bagi praktik agresivitas pajak apabila tidak diimbangi dengan pengawasan tata kelola yang efektif.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, beberapa mekanisme governance diyakini berperan dalam mengendalikan perilaku pajak perusahaan. Dewan Komisaris Independen merupakan mekanisme pengawasan utama yang bertugas memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dan kepatuhan peraturan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten

Beberapa penelitian menemukan bahwa komisaris independen mampu menekan agresivitas pajak (Sari & Rahayu, 2020), sedangkan penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Neno & Irawati, 2022; Ningsih & Stiawan, 2025).

Selanjutnya, Komite Audit berperan dalam memastikan kualitas laporan keuangan dan pengawasan atas kebijakan perpajakan. Putri & Hanif (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tidak berpengaruh signifikan (Kamul & Riswandari, 2021; Neno & Irawati, 2022). Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut.

Faktor lain yang juga terkait dengan perilaku perpajakan adalah Kualitas Audit, yang mengukur seberapa efektif auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan material. Liani & Karlina (2023) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, namun penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan skala ordinal berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu: skor 3 untuk KAP *Big Four*, skor 2 untuk KAP internasional *non-Big Four*, dan skor 1 untuk KAP nasional (Caroline, 2025).

Sementara itu, Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio antara beban pajak kini dan laba sebelum pajak. CETR dianggap lebih mencerminkan pembayaran pajak aktual perusahaan (Chen et al., 2010) dan umum digunakan dalam penelitian seperti Waladia & Prastiwi (2022) serta Ningsih & Stiawan (2025), di mana nilai CETR yang rendah mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

Berdasarkan fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu, terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan, terutama pada sektor energi dan infrastruktur yang memiliki karakteristik berbeda serta belum banyak diteliti.

Identifikasi / Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.
3. Menganalisis pengaruh Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
4. Menganalisis Kualitas Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan data memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis: penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak, terutama pada sektor energi dan infrastruktur yang masih kurang tereksplorasi dalam konteks Indonesia.
2. Praktis: penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dan auditor eksternal dalam memperkuat sistem pengendalian internal terutama dalam hal pelaporan pajak. Temuan empiris ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak yang agresif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, di mana perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik, termasuk agresivitas pajak (Jensen & Meckling, 1976). Untuk menekan perilaku tersebut, perusahaan membutuhkan mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan auditor eksternal.

Good Corporate Governance (GCG)

Menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan (OECD, 2015). Dalam konteks perpajakan, GCG berfungsi memastikan bahwa kebijakan pajak dan pelaporan perusahaan dijalankan secara patuh dan tidak menyimpang. Dewan komisaris independen berperan mengawasi keputusan strategis perusahaan, komite audit menelaah kualitas pelaporan, dan auditor eksternal memberikan keyakinan atas kewajaran praktik perpajakan (Abbott et al., 2004; Chen & Wang, 2020).

Agresivitas Pajak

Merujuk pada upaya perusahaan untuk menekan beban pajak melalui strategi yang masih sesuai regulasi (*tax avoidance*) maupun yang melanggar ketentuan (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai ukuran agresivitas pajak sesuai Chen et al. (2010) karena dianggap mencerminkan beban pajak kini secara lebih akurat.

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham mendorong perlunya mekanisme tata kelola untuk mengawasi keputusan yang berpotensi oportunistik, termasuk agresivitas pajak.

Dewan komisaris independen, komite audit, dan auditor eksternal dipandang mampu memperkuat pengawasan dan transparansi pelaporan, sehingga diharapkan dapat menekan potensi penghindaran pajak. Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: Sari & Rahayu (2020) serta Putri & Hanif (2020) menemukan bahwa komisaris independen dan komite audit mampu menekan agresivitas pajak, sementara Kamul & Riswandari (2021) dan Waladia & Prastiwi (2022) melaporkan tidak adanya pengaruh signifikan. Pada sisi kualitas audit, Liani & Karlina (2023) menemukan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Caroline et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga relevan sebagai indikator reputasi KAP.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut ditambah kompleksitas pembiayaan dan insentif fiskal pada sektor energi dan infrastruktur menunjukkan perlunya pengujian empiris lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpotensi memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

METODE

Sampel

Sampel penelitian adalah perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional serta memperoleh perhatian khusus dari pemerintah melalui proyek-proyek strategis, insentif fiskal, dan kebijakan pemulihan ekonomi pascapandemi yang berdampak pada kontribusi pajak dan transparansi pelaporan keuangan.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria khusus agar sampel yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi dari proses seleksi karena tidak memenuhi persyaratan data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan agresivitas pajak (CETR).

Tabel berikut menyajikan proses seleksi sampel penelitian secara rinci.

Tabel 1.
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan Energi dan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024		111
2.	Perusahaan Energi dan Infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2020-2024	-45	66
3.	Perusahaan Energi dan Infrastruktur yang memperoleh laba selama periode 2020-2024.	-25	41
4.	Perusahaan Energi dan Infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan	-9	16

	dapat diakses selama periode 2020-2024	
Perusahaan Memenuhi Kriteria		16
Total sampel penelitian (16 perusahaan X 5 tahun)		80 Sampel

Independen, komite audit dan kualitas audit. Serta satu variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Tabel 2. menyajikan pengukuran variabel secara rinci.

Tabel 2.
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : Hanlon dan Heitzman (2010)	Rasio
2	Dewan Komisaris Independen (X1)	Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$ Sumber : Sari dan Rahayu (2020)	Rasio
3	Frekuensi Rapat Komite Audit (X2)	Jumlah Rapat Komite Audit per tahun Sumber : Liani dan Karlina, (2025)	Rasio
4	Kualitas Audit (X3)	Tingkat reputasi dan lingkup auditor: - 1 = KAP nasional/lokal tanpa afiliasi internasional - 2 = KAP <i>non-Big Four</i> berskala internasional/berafiliasi jaringan global - 3 = KAP <i>Big Four</i> (PwC, EY, Deloitte, KPMG) Sumber : Caroline et al., (2025)	Ordinal

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan serangkaian uji statistik, termasuk deskriptif, pemilihan model (uji chow, hausman, dan langrange multiplier), uji hipotesis (uji koefisien regresi, uji F, dan uji t). Model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

X1= Dewan Komisaris Independen;

X2= Komite Audit; Kualitas Audit;

X3= Kualitas Audit

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar serta telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id maupun melalui situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Hasil nya ringkasan statistic deskriptif disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

	CETR	DKI	KA	KAU
Mean	0.139972	0.419583	14.48750	2.262500
Median	0.121754	0.400000	11.00000	2.000000
Maximum	0.638494	0.666667	101.00000	3.000000
Minimum	0.000567	0.333333	4.000000	1.000000
Std. Dev.	0.136100	0.092983	14.38353	0.741940
Skewness	1.472738	0.672792	3.213431	-0.458270
Kurtosis	5.416507	2.658559	18.05305	1.948808
Jarque-Bera Probability	48.38446 0.000000	6.423923 0.040278	892.9967 0.000000	6.483508 0.039095
Sum	11.19773	33.56667	1159.000	181.0000
Sum Sq. Dev.	1.463332	0.683023	16343.99	43.48750
Observations	80	80	80	80

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 12

Keterangan: CETR = Agresivitas Pajak, DKI = Dewan Komisaris Independen, KA = Komite Audit, KAU = Kualitas Audit.

Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak (CETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.139972 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.136100, dengan nilai minimum sebesar 0.000567 dan maksimum sebesar 0.638494. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel membayar pajak kini sekitar 13,99% dari laba sebelum pajak.

Komite audit (KA) diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Rata-rata frekuensi rapat adalah **14,48750 kali**, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 101. Standar deviasi sebesar **14,38353** menunjukkan adanya variasi yang tinggi antar perusahaan, yang mengindikasikan perbedaan intensitas pengawasan serta tingkat kepatuhan komite audit dalam menjalankan fungsi

Kualitas audit (KAU) diukur menggunakan skala ordinal 1–3 berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP): 1 untuk KAP nasional, 2 untuk KAP internasional *non-Big Four*, dan 3 untuk KAP *Big Four*. Nilai rata-rata **2,262500** dengan rentang 1–3 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan diaudit oleh KAP internasional *non-Big Four*. Standar deviasi **0,741940** mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dalam pemilihan auditor eksternal, sehingga tidak semua perusahaan menggunakan tingkat reputasi KAP yang sama.

Tabel 4.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.970816	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.971095	15	0.0000

Berdasarkan tabel 4., nilai cross-section F $0,0000 < 0,05$ sehingga FEM adalah model yang sesuai. Karena hasil uji Chow menunjukkan penolakan terhadap H_0 , maka analisis dilanjutkan dengan uji Hausman guna menentukan model yang paling cocok antara FEM dan REM.

Tabel 5.
Uji Hausman

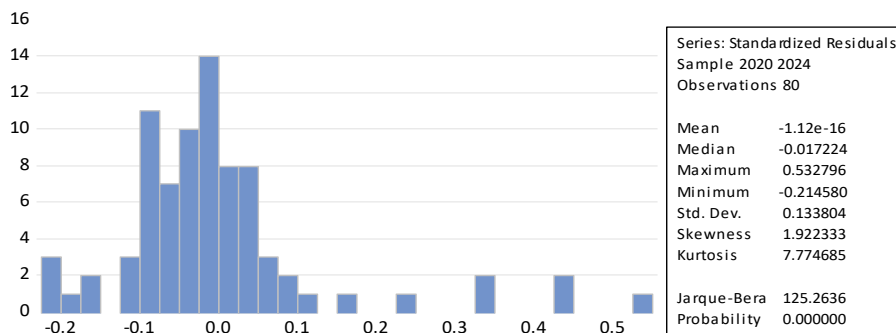
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.489434	3	0.6847

Mengacu tabel 5., nilai probabilitas cross-section F 0,6847 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah REM.

Tabel 6.
Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	110.4060 (0.0000)	2.112324 (0.1461)	112.5184 (0.0000)
Honda	10.50743 (0.0000)	-1.453384 (0.9269)	6.402176 (0.0000)
King-Wu	10.50743 (0.0000)	-1.453384 (0.9269)	3.529773 (0.0002)
Standardized Honda	11.89806 (0.0000)	-1.285406 (0.9007)	4.077327 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.89806 (0.0000)	-1.285406 (0.9007)	1.256705 (0.1044)
Gourieroux, et al.	--	--	110.4060 (0.0000)

Berdasarkan tabel 6., diperoleh nilai sebesar 0,0000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari chi-square (0,0000 < 0,05), jadi model regresi yang digunakan adalah REM.



Gambar 1.
Uji Normalitas

Uji normalitas pada model terpilih (REM) menunjukkan nilai probability 0,000000 < 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun, analisis tetap dilanjutkan karena jumlah observasi cukup besar (n =80). Berdasarkan *Central Limit Theorem*, sampel besar membuat distribusi estimasi regresi tetap mendekati normal sehingga hasil analisis tetap valid meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DKI	0.028755	23.95069	1.107797
KA	1.31E-06	2.444054	1.205541
KAU	0.000446	11.38882	1.093315

Berdasarkan tabel 7., nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga hasil dari Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.534736	Mean dependent var	6.94E-18
Adjusted R-squared	0.503299	S.D. dependent var	0.130597
S.E. of regression	0.092041	Akaike info criterion	-1.861126
Sum squared resid	0.626895	Schwarz criterion	-1.682474
Log likelihood	80.44504	Hannan-Quinn criter.	-1.789499
F-statistic	17.00987	Durbin-Watson stat	1.967154
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 8., hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Gjelser yang dapat dilihat dari tabel di atas maka diperoleh nilai *Obs*R-squared* dengan *Prob. Chi-Square* 0,5198 > 0,05 yang artinya data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Autokolerasi

F-statistic	0.737276	Prob. F(3,76)	0.5330
Obs*R-squared	2.262396	Prob. Chi-Square(3)	0.5198
Scaled explained SS	3.044803	Prob. Chi-Square(3)	0.3848

Berdasarkan table 9., Nilai Durbin–Watson sebesar 1,967154 yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi orde pertama pada residual, sehingga asumsi bebas autokorelasi terpenuhi

Tabel 10.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124383	0.082656	1.504824	0.1365
DKI	0.300974	0.096283	3.125919	0.0025
KA	-0.000875	0.000655	1.335138	0.1858
KAU	0.066628	0.025364	2.626906	0.0104

Berdasarkan tabel 10., diperoleh persamaan regresi data panel untuk penelitian ini, yaitu:
 $Y = -0.124383 + 0.300974DKI + -0.000875KA + 0.066628KAU + e$

Tabel 11.
Hasil Uji F

R-squared	0.154552	Mean dependent var	0.023500
Adjusted R-squared	0.121179	S.D. dependent var	0.054252
S.E. of regression	0.050859	Sum squared resid	0.196581
F-statistic	4.631062	Durbin-Watson stat	1.517417
Prob(F-statistic)	0.004991		

Hasil uji F menunjukkan F hitung 4,631062 dengan signifikansi 0,004991, lebih besar dari F tabel 2,72. Dengan demikian, model signifikan pada $\alpha = 0,05$, sehingga Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan energi dan infrastruktur periode 2020–2024, dan model dinyatakan valid untuk digunakan.

Tabel 12.
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124383	0.082656	1.504824	0.1365
DKI	0.300974	0.096283	3.125919	0.0025
KA	-0.000875	0.000655	1.335138	0.1858
KAU	0.066628	0.025364	2.626906	0.0104

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak serta Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 13.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.154552	Mean dependent var	0.023500
Adjusted R-squared	0.121179	S.D. dependent var	0.054252
S.E. of regression	0.050859	Sum squared resid	0.196581
F-statistic	4.631062	Durbin-Watson stat	1.517417
Prob(F-statistic)	0.004991		

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,121179 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit hanya mampu menjelaskan 12,12% variasi Agresivitas Pajak, sementara 87,88% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak

Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak meskipun kontribusinya masih terbatas, sehingga mekanisme tata kelola secara bersama-sama tetap berperan dalam mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan praktik pajak yang agresif. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Ningsih & Stiawan, 2025; Neno & Irawati, 2022) yang menyatakan bahwa mekanisme corporate governance secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Peningkatan proporsi komisaris independen tidak mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak, melainkan memperkuat mekanisme pengawasan sehingga praktik perpajakan menjadi lebih terkendali. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Rahayu, 2020) dan sejalan dengan landasan agency theory (Jensen & Meckling, 1976). Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Ningsih & Stiawan, 2025; Kamul & Riswandari, 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Dewan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Jumlah rapat komite audit tidak cukup kuat menekan kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak, karena

efektivitas pengawasan lebih dipengaruhi kualitas pembahasan dan kompetensi anggota. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Neno & Irawati, 2022; Kamul & Riswandari, 2021), namun berbeda dengan (Liani & Karlina, 2023; Anjilni & Winingrum, 2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh Dewan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Auditor dengan reputasi lebih tinggi cenderung meningkatkan kepatuhan perusahaan, sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak menjadi lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Liani & Karlina, 2023) yang menunjukkan bahwa audit berkualitas mampu menekan praktik penghindaran pajak, namun berbeda dengan (Neno & Irawati, 2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi dan infrastruktur periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, Dewan Komisaris Independen serta Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan, yang mencerminkan bahwa pengawasan yang lebih kuat dan audit dengan reputasi lebih baik mampu menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Sebaliknya, Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen yang masih terbatas, penggunaan satu indikator agresivitas pajak (CETR), cakupan penelitian yang hanya mencakup perusahaan energi dan infrastruktur tahun 2020–2024, serta pengukuran kualitas audit menggunakan skala ordinal yang belum menggambarkan seluruh dimensi kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode observasi serta menambahkan variabel lain seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, atau faktor kebijakan fiskal agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjilni, R. Q., & Winingrum WA, S. P. (2022). The effect of company size and audit committee on tax aggressiveness with profitability as moderating variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Pamulang*, 10(1), 53-67. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/20494>
- Caroline, Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), Universitas Kristen Indonesia*, 4(3), 4746-4756. Retrieved from <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh gender diversity dewan, ukuran dewan komisaris, komisaris

- independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Universitas Bunda Mulia, 4(2), 218-238. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Liani, E. D., & Karlina, L. (2023). Pengaruh komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352-369. doi:<https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Neno, & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *JURNAL AKUNTANSI BALERANG, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang*, 6(2), 35-50.
- Ningsih, F. E., & Stiawan, H. (2025). Dampak capital intensity, keberadaan komisaris independen dan penggunaan instrumen derivatif terhadap tingkat agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*, 8(2), 209-221.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan komite audit terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 3Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*, 1(3), 384-401. Retrieved from <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris Anjilni, R. Q., & Winingrum WA, S. P. (2022). The effect of company size and audit committee on tax aggressiveness with profitability as moderating variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Pamulang*, 10(1), 53-67. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/20494>
- Caroline, Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kualitas laba. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), Universitas Kristen Indonesia*, 4(3), 4746-4756. Retrieved from <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh gender diversity dewan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Universitas Bunda Mulia, 4(2), 218-238. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Liani, E. D., & Karlina, L. (2023). Pengaruh komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352-369. doi:<https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Neno, & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *JURNAL AKUNTANSI BALERANG, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang*, 6(2), 35-50.
- Ningsih, F. E., & Stiawan, H. (2025). Dampak capital intensity, keberadaan komisaris independen dan penggunaan instrumen derivatif terhadap tingkat agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*, 8(2), 209-221.

- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan komite audit terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 1(3), 384-401. Retrieved from <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 9(2), 2-19.
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh sales growth, capital intensity, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa (AKUNESA), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*, 11(1), 25-35.